

Penyuluhan Bank Sampah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Kas RT

Muhammad Robby Habib Fahrin¹, Fakhrrur Rozi^{2*}, Achmad Jazuri³, Kevin Achmad Fahrezzi⁴, M.Rizky Davin Syahputra¹, Moch. Panji Fad'aq Syah⁵

¹Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Informatika, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁴Program Studi Teknik Industri, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

⁵Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Permasalahan sampah masih menjadi isu utama di tingkat masyarakat, termasuk di lingkungan RT 03 Desa Banjarbendo, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Masyarakat cenderung menjual sampah langsung kepada pengepul, sehingga keberadaan bank sampah RT belum berjalan optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas melalui penyuluhan bank sampah dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR digunakan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 32 peserta yang terdiri atas bapak-bapak, ibu-ibu, serta pemuda RT 03. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesediaan warga untuk menabung sampah ke bank sampah RT sebagai bentuk komitmen bersama. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat, sehingga bank sampah dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana pengelolaan lingkungan, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kas RT dan memperkuat kegiatan sosial bersama.

Kata kunci

Bank sampah; Kas RT; Pengabdian masyarakat; Penyuluhan

Abstract

Waste management remains a major issue at the community level, including in RT 03 of Banjarbendo Village, Sidoarjo District, Sidoarjo Regency. Residents tend to sell waste directly to collectors, resulting in the RT waste bank not being fully operational. This community service activity aims to raise public awareness of the importance of community-based waste management through waste bank outreach using the Participatory Action Research (PAR) approach. The PAR method is used to actively involve the community in the process of identifying problems, planning, and implementing solutions that meet local needs. The outreach activity was attended by 32 participants consisting of men, women, and youth from RT 03. The outreach results showed an increase in community understanding and willingness to save waste in the RT waste bank as a form of shared commitment. These findings demonstrate that a participatory approach through outreach is effective in changing community mindsets, so that waste banks can function not only as a means of environmental management, but also as an instrument to increase RT cash and strengthen joint social activities.

Keywords

Waste bank; RT cash; Community service; Counseling

Korespondensi
Fakhrrur Rozi
fakhrrurrozi.pgsd@unusida.ac.id

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan isu yang dihadapi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, jumlah timbunan sampah Kabupaten Sidoarjo mencapai 1.340 ton per hari. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan air, meningkatkan risiko penyebaran penyakit, menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, serta mengganggu kenyamanan lingkungan permukiman (Lingga *et al.*, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan sampah yang tidak hanya menekankan aspek kebersihan, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah secara sosial maupun ekonomi.

Salah satu solusi inovatif yang berkembang di masyarakat adalah program bank sampah. Program bank sampah memungkinkan masyarakat memilah dan menyetorkan sampah bernilai ekonomi untuk ditimbang, dicatat, dan dikonversi menjadi saldo tabungan (Rahman *et al.*, 2024). Selain berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan, bank sampah juga mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengurangi sampah rumah tangga sekaligus mendukung program pemerintah terkait pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Namun, implementasi bank sampah tidak selalu berjalan optimal. Sebagian masyarakat masih memilih menjual sampah anorganik secara langsung kepada pengepul karena dinilai menawarkan harga dan mekanisme pembayaran yang lebih praktis (Widyastuti, Muis and Yunus, 2024). Kondisi ini menyebabkan keberadaan bank sampah kurang diminati, padahal jika dikelola dengan baik, bank sampah dapat memberikan manfaat yang lebih luas, termasuk meningkatkan pendapatan kas lingkungan atau RT.

Hal tersebut juga dialami oleh masyarakat RT 03 Banjarbendo. Mayoritas warga lebih memilih menjual sampah anorganik langsung kepada pengepul dibandingkan menyetorkannya ke bank sampah RT. Padahal, jika sistem bank sampah dapat berjalan dengan baik, hasil pengelolaan sampah tidak hanya memberi keuntungan individu, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan kas RT. Adanya kas RT yang lebih kuat, kegiatan sosial, pembangunan fasilitas umum, serta kesejahteraan warga dapat lebih terjamin.

Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa literasi digital (Fiquianto *et al.*, 2026) dan pendidikan seni tradisional (Hanum Roudhotul *et al.*, 2026) telah dilaksanakan. Namun, kegiatan pengabdian tentang Penyuluhan Bank Sampah dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Kas RT masih relatif terbatas. Atas dasar permasalahan tersebut, pembentukan dan penguatan bank sampah di RT 03 Banjarbendo menjadi penting untuk dilakukan. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat terjadi perubahan pola pikir dan kebiasaan warga dalam mengelola sampah, dari yang semula hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, menjadi kesadaran kolektif untuk mengelola sampah demi kepentingan bersama.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi program. Pendekatan PAR dipilih karena mampu menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang ikut menentukan arah perubahan sosial (Afandi *et al.*, 2022). Pada konteks RT 03 Desa Banjarbendo, kegiatan ini difokuskan untuk menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelaksanaan bank sampah sebagai sarana kegiatan sosial bersama.

Implementasi metode PAR dilakukan dengan melibatkan warga melalui diskusi kelompok, musyawarah RT, serta wawancara partisipatif untuk menggali persepsi mereka tentang pengelolaan sampah. Dari proses partisipatif tersebut, disepakati bahwa salah satu solusi yang relevan dan mudah diterapkan adalah penyuluhan mengenai pentingnya bank sampah bersama perwakilan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kabupaten Sidoarjo sebagai pemateri yaitu Ibu Indah Yulianti S. E.. Penyuluhan ini dirancang sebagai media edukasi untuk mengubah pola pikir warga yang selama ini lebih memilih menjual sampah langsung ke pengepul, agar mulai melihat bank sampah sebagai instrumen kolektif yang tidak hanya bermanfaat secara ekonomi tetapi juga meningkatkan kas RT untuk kegiatan sosial bersama (Zunaidi, 2024).

Lebih lanjut, penggunaan metode PAR juga bertujuan untuk membangkitkan kesadaran kritis warga melalui pengalaman langsung dalam proses belajar bersama, sehingga solusi yang muncul benar-benar sesuai dengan kebutuhan lokal dan berkelanjutan (Rusli *et al.*, 2024). Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhenti pada penyuluhan, tetapi juga mendorong masyarakat RT 03 menjadi aktor utama dalam pengelolaan bank sampah yang berdampak pada kesejahteraan kolektif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya bank sampah di RT 03 Desa Banjarbendo diikuti oleh 32 peserta yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, serta para pemuda seperti yang disajikan pada gambar 1. Penyuluhan ini membahas manfaat bank sampah sebagai sarana pengelolaan sampah yang memiliki nilai ekonomi sekaligus dapat meningkatkan kas RT untuk mendukung kegiatan sosial bersama. Setelah sesi penyuluhan dan diskusi berlangsung, para peserta menyatakan kesediaannya untuk menabung sampah ke bank sampah RT 03. Kesepakatan ini menandai adanya perubahan pola pikir masyarakat yang semula cenderung menjual sampah langsung ke pengepul, kini beralih untuk mengelola dan menyertakan sampah melalui mekanisme bank sampah tingkat RT.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Bank Sampah

Pembahasan

Kesediaan masyarakat RT 03 untuk menabung sampah ke bank sampah menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah yang terstruktur. Hasil ini sejalan dengan temuan (Sulaksono Prabowo *et al.*, 2025) yang menjelaskan bahwa sosialisasi bank sampah mampu meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah secara lebih bertanggung jawab.

Selain itu, keberhasilan penyuluhan ini juga didukung oleh pemahaman bahwa bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengurangan sampah, tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Penelitian oleh (Dwicahyani *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa bank sampah mengadopsi sistem perbankan sederhana di mana sampah yang disetor oleh warga dicatat sebagai saldo tabungan sesuai nilai ekonominya. Dengan demikian, keberadaan bank sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat melalui insentif ekonomi sekaligus meningkatkan solidaritas sosial.

Lebih jauh lagi, perubahan sikap masyarakat RT 03 juga dapat dijelaskan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam pengabdian. Menurut penelitian oleh (Zunaidi, 2024) menekankan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penyuluhan dan pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Hal ini menjadikan bank sampah bukan hanya sebagai program lingkungan, tetapi juga sebagai wadah partisipasi sosial yang berkelanjutan di tingkat RT.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan efektif dalam mengubah perilaku masyarakat. Bank sampah RT 03 diharapkan tidak hanya berperan sebagai solusi pengelolaan sampah

rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber penguatan kas RT dan sarana kegiatan sosial yang mempererat hubungan antarwarga.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat RT 03 Desa Banjarbendo, Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan mengenai pentingnya bank sampah di RT 03 Desa Banjarbendo berhasil meningkatkan kesadaran warga terhadap pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan bermanfaat. Partisipasi aktif peserta yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan pemuda menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari kebiasaan menjual sampah langsung ke pengepul menuju kesediaan menabung di bank sampah RT. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam melibatkan masyarakat untuk menemukan solusi bersama, sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap program. Bank sampah RT 03 tidak hanya menjadi sarana pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi juga berpotensi menjadi sumber penguatan kas RT yang dapat mendukung berbagai kegiatan sosial di lingkungan. Meskipun demikian, karena kegiatan ini masih terbatas pada lingkup RT 03, maka diperlukan replikasi di RT lain atau wilayah yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RT 03 Desa Banjarbendo, Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. *et al.* (2022) *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dwicahyani, A.R. *et al.* (2022) 'Peningkatan Pengelolaan Bank Sampah melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat di Bank Sampah Wilayah Simojawar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan aplikasi Teknologi (Adipati)*, 1(1), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.31284/j.adipati.2022.v1i1.2555>.
- Fiqrianto, M. *et al.* (2026) 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Edukasi, Literasi Digital, dan Penguatan Sosial di Desa', *Nusantara Community Empowerment Review*, 4(1), pp. 73–81. Available at: <https://doi.org/10.55732/z8amc847>.
- Hanum Roudhotul *et al.* (2026) 'Peran Mahasiswa dalam Upaya Pelestarian Nilai Kebudayaan melalui Pendidikan Seni Tradisional dan Kerajinan Kreatif', *Nusantara Community Empowerment Review*, 4(1), pp. 82–87. Available at: <https://doi.org/10.55732/m0fnjf24>.
- Lingga, L.J. *et al.* (2024) 'Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14542>.
- Rahman, A.A. *et al.* (2024) 'Efektivitas Bank Sampah Sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa Padamukti', *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), pp. 2009–2015. Available at: <https://doi.org/10.59837/q3hgea44>.
- Rusli, T.S. *et al.* (2024) *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad

Zaini.

Sulaksono Prabowo, R. *et al.* (2025) 'Peran Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pemilahan Sampah', *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), pp. 65–70. Available at: <https://doi.org/10.32722/mapnj.v8i2.7504>.

Widyastuti, M., Muis, A. and Yunus, M. (2024) 'Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat: Antara Harapan dan Kenyataan', *Jurnal Kapita Sosial Politik*, 1(2).

Zunaidi, A. (2024) *Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma.